

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara kesepian dengan *cyberloafing* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.240 dengan  $p = 0.027$ . Artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa semakin rendah kesepian yang dialami PNS maka semakin rendah juga *cyberloafing* PNS. Sebaliknya, semakin tinggi kesepian yang dialami PNS maka semakin tinggi juga *cyberloafing* PNS. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memperoleh sumbangan efektif sebesar 0.058 atau 5,8 % dari kesepian untuk *cyberloafing* sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Ozler & Polat (2012) variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *cyberloafing* adalah *shyness, isolation, self control, harga diri, locus of control, kebiasaan dan adiksi internet, faktor demografis, keinginan untuk terlibat, norma sosial, kode etik personal, pembatasan penggunaan internet, sikap kerja pegawai, karakteristik pekerjaan serta faktor situasional.*

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pegawai

Untuk pegawai, kesepian merupakan salah satu penyebab terjadinya *cyberloafing* pada pegawai. Untuk mencegahnya, pegawai dapat terus selalu membina hubungan yang baik dengan rekan kerja maupun dengan atasan. Pegawai juga sebaiknya dapat membangun persepsi yang positif terhadap hubungan sosialnya agar semakin terjauh dari perasaan kesepian sehingga pegawai dapat menggunakan akses *internet* instansi dengan baik dan tidak mengalami ketergantungan dengan akses *internet* di instansi sehingga terhindar dari perilaku *cyberloafing*.

### 2. Bagi Instansi

Untuk Badan Kepegawaian Negara Pusat untuk mencegah perilaku *cyberloafing* pada pegawai, sebaiknya instansi dapat mengurangi rasa kesepian yang dialami oleh pegawai. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat *gathering* atau perkumpulan-perkumpulan rutin agar setiap pegawai mempunyai kelekatan dengan pegawai yang lainnya. Selain menambah kelekatan, kegiatan itu juga dapat membuat interaksi pegawai lebih baik lagi dengan pegawai lainnya dan saling memberikan dukungan sosial antar pegawai.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai kelanjutan dalam penelitian ini, disarankan untuk peneliti yang selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh dalam *cyberloafing* karena pada penelitian ini hanya meneliti satu variabel yaitu kesepian, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi *cyberloafing* dapat di ungkap. Oleh karena ini, peneliti hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengungkap variabel-variabel lain yang mempengaruhi *cyberloafing* seperti *shyness*, *locus of control*, kontrol diri, lingkungan kerja, persepsi terhadap beban kerja dan *isolation*.

Selain itu dalam memberikan skala penelitian maupun *tryout*, sebaiknya tidak dititipkan kepada orang lain, karena dapat mempengaruhi hasil dari skala tersebut. Subjek cenderung akan *faking good* jika skala tersebut diberikan oleh sesama pegawai. Dengan proses penyebaran skala secara mandiri pun peneliti selanjutnya dapat memastikan jawaban subjek tidak ada yang terlewatkan. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar tidak memakai Skala *Cyberloafing* yang dibuat peneliti, hal ini dikarenakan tidak sesuai kaidah sebaran aitem pada aspek-aspeknya.